

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Hasil Penelitian

1. Gambaran Puskesmas Jetis 1 Bantul

Puskesmas Jetis 1 Bantul terletak di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dengan luas wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul seluas 13,05 hektar. Wilayah kerja terdiri dari 2 desa yang terbagi atas 29 dusun dengan 39 posyandu.

Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Pleret
- b. Sebelah Timur : Desa Canden
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Bantul
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Imogiri

Jumlah balita di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul 2012 balita, sedangkan sarana penunjang di bidang kesehatan yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah dua buah Puskesmas pembantu yang terletak di Desa Trimulyo dan Sumber Agung.

Pelayanan kesehatan yang dilakukan Puskesmas Jetis 1 Bantul meliputi Poliklinik KIA, Poliklinik Perawatan serta ruang farmasi. Tenaga kesehatan di Puskesmas Jetis meliputi tenaga bidan, perawat, dan dokter. Puskesmas Jetis 1 Bantul melakukan pemantauan status gizi balita satu kali dalam satu tahun berdasarkan data dari kader posyandu di wilayah kerjanya.

Penyuluhan tentang gizi balita sering dilakukan oleh petugas kesehatan Puskesmas Jetis 1 Bantul dan dilaksanakan di posyandu.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
< 20 tahun	1	1,2
20-35 tahun	61	75,4
> 35 tahun	19	23,5
Jumlah	81	100
Pendidikan		
SD	7	8,6
SMP	17	21,0
SMA	50	61,7
Perguruan tinggi	7	8,6
Jumlah	81	100
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	69	85,2
Swasta	6	7,4
Buruh	2	2,5
Pedagang	4	4,9
Jumlah	81	100
Paritas		
< 2	30	37,0
2-4	48	59,3
> 4	3	3,7
Jumlah	81	100

(Sumber : Data primer, 2014)

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu balita berumur 20-35 tahun. Sebanyak 61 orang (75,3%). Pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebanyak 50 orang (61,7%). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 69 orang (85,2%). Paritas responden sebagian besar adalah 2-4 sebanyak 48 orang (59,3%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul diuraikan sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	48	59,3
Cukup	15	18,5
Kurang	18	22,2
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui pengetahuan ibu tentang gizi balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 48 orang (59,3%).

- b. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian gizi

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	57	70,4
Cukup	14	17,3
Kurang	10	12,3
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui pengetahuan ibu tentang pengertian gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 57 orang (70,4%).

- c. Tingkat pengetahuan ibu tentang sumber makanan bergizi

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Sumber Makanan Bergizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	53	65,4
Cukup	10	12,3
Kurang	18	22,2
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui pengetahuan ibu tentang sumber makanan bergizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 53 orang (65,4%).

- d. Tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi zat gizi

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Fungsi Zat Gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	57	70,4
Cukup	18	22,2
Kurang	6	7,4
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pengetahuan ibu tentang fungsi zat gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 57 orang (70,4%).

- e. Tingkat pengetahuan ibu tentang menu seimbang balita

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menu Seimbang Balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	8	9,9
Cukup	33	40,7
Kurang	40	49,4
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui pengetahuan ibu tentang menu seimbang balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 40 orang (49,4%).

- f. Tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengolah dan menghindari makanan

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Cara Mengolah dan Menghindangkan Makanan di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	36	44,4
Cukup	23	28,4
Kurang	22	27,2
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui pengetahuan ibu tentang cara mengolah dan menghindari makanan di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 36 orang (44,4%).

- g. Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Baik	52	64,2
Cukup	20	24,7
Kurang	9	11,1
Jumlah	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 52 orang (64,2%).

4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita :

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Balita dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi di Balita Puskesmas Jetis 1 Bantul Tahun 2014

Karakteristik	Tingkat pengetahuan tentang gizi							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
< 20 tahun	0	0	1	1,2	0	0	1	1,2
5 tahun	43	53,1	10	12,3	8	9,9	61	75,3
> 35 tahun	5	6,2	4	4,9	10	12,3	19	23,5
Jumlah	48	59,3	15	18,5	18	22,2	81	100
Pendidikan								
SD	0	0	2	2,5	5	6,2	7	8,6
SMP	5	6,2	4	4,9	8	9,9	17	21,0
SMA	36	44,4	9	11,1	5	6,2	50	61,7
PT	7	8,6	0	0	0	0	7	8,6
Jumlah	48	59,3	15	18,5	18	22,2	81	100
Pekerjaan								
Ibu rumah tangga	40	49,4	13	16,0	16	19,8	69	85,2
Swasta	5	6,2	0	0	1	1,2	6	7,4
Buruh	1	1,2	1	1,2	0	0	2	2,5
Pedagang	2	2,5	1	1,2	1	1,2	4	4,9
Jumlah	48	59,3	15	18,5	18	22,2	81	100
Paritas								
< 2	21	25,9	5	6,2	4	4,9	30	37,0
2-4	26	32,1	8	9,9	14	17,3	48	59,3
> 4	1	1,2	2	2,5	0	0	3	3,7
Jumlah	48	59,3	15	18,5	18	22,2	81	100

(Sumber: Data primer, 2014)

Berdasarkan tabel 4.9 tentang tabulasi silang antara karakteristik ibu balita dengan tingkat pengetahuan tentang gizi dilihat berdasarkan karakteristik usia, tingkat pengetahuan kategori baik terbanyak pada kelompok usia 20-35 tahun (53,1%). Berdasarkan karakteristik pendidikan tingkat pendidikan kategori baik terbanyak adalah pada ibu balita berpendidikan SMA (44,4%). Berdasarkan pekerjaan kategori baik terbanyak berada pada kelompok ibu rumah tangga (49,4%). Berdasarkan paritas kategori baik terbanyak berada pada ibu balita dengan paritas 2-4 (32,1%).

E. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan usia, tingkat pengetahuan tentang gizi kategori baik terbanyak pada kelompok ibu balita usia 20-35 tahun (53,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Herlina (2009) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan umur dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad.

Menurut Kartono (2006) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, tingkat pengetahuan tentang gizi kategori baik terbanyak pada ibu balita pada kelompok pendidikan SMA (44,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Herlina (2009) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad.

Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Ibu balita dengan pendidikan SMA telah memiliki dasar-dasar pengetahuan yang cukup sehingga lebih mampu menyerap dan memahami pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang gizi kategori baik terbanyak pada ibu balita pada kelompok ibu rumah tangga (49,4%). Ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu bagi anak balitanya sehingga dapat lebih memperhatikan kebutuhan gizi anak. Ibu yang mempunyai pekerjaan penuh tidak lagi dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak balitanya, apalagi untuk mengurusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anoraga (2005) bahwa wanita yang tidak pandai menyeimbangkan peran ganda akhirnya balita akan terlantar.

Berdasarkan karakteristik paritas, tingkat pengetahuan tentang gizi kategori baik terbanyak pada ibu balita pada kelompok paritas 2-4 (32,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Herlina (2009) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan masa nifas di Ruang Camar I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad.

Paritas atau jumlah anak dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan individu atau seseorang. Ibu yang memiliki paritas 2-4 berarti sudah memiliki pengalaman dalam memenuhi kebutuhan gizi balita. Hal ini sesuai teori Maimunah (2005) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh informasi, budaya dan pengalaman melakukan sesuatu.

2. Tingkat pengetahuan tentang gizi balita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori baik sebanyak 48 orang (59,3%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Efriana (2010) yang menunjukkan tingkat pengetahuan tentang gizi balita pada ibu balita 67% baik.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses pengindraan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo,

2007). Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pengertian gizi balita akan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi balitanya. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian gizi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori baik sebanyak 57 orang (70,4%). Pengetahuan tentang pengertian gizi balita termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Riyanti (2010) “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Tahu artinya dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang baik tentang pengertian gizi menunjukkan ibu mampu mendefinisikan pengertian gizi. Dalam penelitian ini terdapat 10 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian gizi, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 4 yaitu gizi balita harus diperhatikan jika tidak akan mengganggu proses pertumbuhan secara maksimal.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang sumber makanan yang bergizi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang sumber makanan yang bergizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori baik sebanyak 53 orang (65,4%). Pengetahuan tentang sumber makanan yang bergizi termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang sumber makanan yang bergizi menunjukkan ibu mampu menyebutkan sumber-sumber makanan yang bergizi. Dalam penelitian ini terdapat 18 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang sumber makanan bergizi, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 8

yaitu kalsium untuk pertumbuhan tulang dan gigi balita bersumber pada susu, keju, kacang-kacangan dan hasil laut.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi zat gizi

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang fungsi zat gizi di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori baik sebanyak 57 orang (70,4%). Pengetahuan tentang fungsi zat gizi termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), memahami diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Pengetahuan yang baik tentang fungsi zat gizi menunjukkan ibu mampu menjelaskan berbagai fungsi zat gizi. Dalam penelitian ini terdapat 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang fungsi zat gizi, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 14 yaitu lemak merupakan sumber energi yang besar dan berfungsi untuk memberikan rasa kenyang, dan kelezatan pada makanan.

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang menu seimbang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menu seimbang di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori kurang sebanyak 40 orang (49,4%). Pengetahuan tentang menu seimbang termasuk ke tingkatan pengetahuan “memahami”. Menurut Notoatmodjo (2010), memahami diartikan sebagai kemampuan menginterpretasikan materi tentang menu seimbang secara benar. Pengetahuan yang kurang tentang menu seimbang menunjukkan ibu belum mampu menginterpretasikan berbagai macam menu seimbang. Item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 18 yaitu menu adalah susunan makanan yang dimakan seseorang untuk 1 hari penuh dan untuk memenuhi kebutuhan gizi.

7. Tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengolah makanan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengolah makanan di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori baik sebanyak 36 orang (44,4%). Pengetahuan tentang cara mengolah makanan dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan “aplikasi”. Menurut teori Notoatmodjo (2010) “aplikasi” berarti memiliki kemampuan

untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi-situasi dan kondisi yang sebenarnya. Pengetahuan ibu yang baik tentang cara mengolah makanan menunjukkan ibu telah dapat mengaplikasikan cara mengolah makanan. Dalam penelitian ini terdapat 22 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang cara mengolah makanan, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 23 yaitu mengolah daging sebaiknya dimasak sampai matang dan lunak.

8. Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Puskesmas Jetis 1 Bantul adalah kategori baik sebanyak 52 orang (64,2%). Pengetahuan tentang status gizi dapat dikelompokkan ke dalam tingkatan pengetahuan "aplikasi". Menurut Notoatmodjo (2012). mengaplikasikan dapat diartikan dengan menggunakan hukum-hukum, rumus-rumus, metode, atau prinsip dalam konteks atau situasi yang lain. Pengetahuan ibu yang baik tentang status gizi menunjukkan ibu telah dapat mengaplikasikan cara menentukan status gizi balita. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang status gizi, item pertanyaan terbanyak yang tidak terjawab adalah item nomor 28 yaitu anak yang kurang/susah makan tidak mempengaruhi status gizinya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam pengetahuan tentang gizi balita.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA